

Strategi Pembelajaran Kolaborasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar

Sepriyani Rantelimbong¹, Herly Arny Malisan², Enjelina Royaser³, Sofyan⁴

Teknologi pendidikan, Universitas kristen Indonesia Toraja¹

Teknologi Pendidikan, Universitas kristen Indonesia Toraja²

Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja³

Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja³

sepriyanirante1209@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana menerapkan strategi pembelajaran kolaborasi untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun strategi pembelajaran kolaborasi dikalangan peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kolaborasi perlu digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Dengan adanya strategi pembelajaran kolaborasi diharapkan dapat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan akan mempunyai dampak terhadap peningkatan semangat belajar, sehingga tentunya memiliki dampak pula pada hasil belajar peserta didik yang meningkat. Dengan adanya pembelajaran kolaborasi juga menciptakan kondisi yang mempengaruhi kehidupan warga belajar dalam kerjasama dan saling membantu satu sama lain, sehingga mereka termotivasi untuk belajar bersama dalam meraih hasil belajar yang memuaskan secara bersama-sama. Karena pada umumnya setiap orang yang belajar menginginkan untuk mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan, tentu saja hal ini memerlukan keseriusan, ketekunan, serta usaha dan perjuangan sunguh-sunguh dalam mencapainya. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran kolaborasi untuk peningkatan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan terhadap komunikasi efektif yang ditunjukkan dengan tercapainya klasikal dan individual pada peningkatan hasil belajar, dengan demikian dengan pembelajaran kolaborasi peserta didik akan semakin meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, pembelajaran kolaborasi, peningkatan hasil belajar.

ABSTRACT

Collaboration skills are one of the learning strategies that need to be developed in improving student learning outcomes. This study aims to how to apply collaborative learning strategies to improve student learning outcomes. The collaborative learning strategy among students is needed in learning, so collaborative learning needs to be used to improve student learning outcomes in order to face the era of globalization which is full of challenges. With the collaborative learning strategy, it is hoped that it can be useful to implement in the learning that is carried out and will have an impact on increasing the enthusiasm for learning, so of course it will also have an impact on increasing student learning outcomes. Collaborative learning also creates conditions that affect the lives of learning residents in collaboration and helping each other, so that they are motivated to learn together in achieving satisfactory learning outcomes together. Because in general, everyone who learns wants to get very satisfying learning outcomes, of course this requires seriousness, perseverance, and earnest effort and struggle to achieve it. Based on the results of this study, collaborative learning strategies for improving learning outcomes can improve the ability to effective communication as indicated by the achievement of classical and individual learning outcomes, thus with collaborative learning students will further improve learning outcomes.

Keyword: learning strategies, collaborative learning, improving learning outcomes.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci keberhasilan seorang individu. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dalam menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun suasana pembelajaran ditandai dengan adanya kompetisi diantara peserta didik dan telah mengabaikan prinsip pembelajaran yang bermakna yang lebih bersifat fungsional dan konsektual. Pembelajaran yang memberikan latihan berpikir (*critical Thinking*) dan interaksi sosial (*social Interaction*) hanya mendapat porsi waktu yang sangat sedikit karena pendidik hanya diburukkan dengan tugas rutin untuk segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggungjawab dirinya, Sehingga proses pembelajaran kurang meningkatkan kreativitas siswa, yang dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang beravariatif dengan *Teacher Center Learning* tanpa melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar kurang kondusif. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan di perlukan adanya minat dan kemauan belajar yang sangat kuat, agar tingkat keberhasilan belajar dapat dimiliki secara bersamaan dan ilmu pengetahuan akan mudah dilakukan (Rusmin Husain,2020)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Model pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, *the sage on the stage*, tidak memberikan peluang kepada pembelajar untuk berinteraksi dan bertransaksi antar pelajar, sehingga menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Tampaknya, sekolah hanya mengajarkan pengetahuan kognitif demi mengejar nilai baik saja agar supaya mereka, para pelajar, lulus ujian dan mengabaikan keseimbangan perkembangan dimensi-dimensi afektif dan psikomotorik.

Sesuai hasil observasi yang ditemukan di lapangan, didapati bahwa penerapan model pembelajaran kolaborasi di kalangan siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kolaborasi perlu terus digunakan terutama untuk memotivasi serta meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan kondisi yang demikian, maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran kolaborasi guna memperbaiki kekurangan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan temuan penelitian dari Husain (2012) bahwa strategi pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan ternyata telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian dari Hayatin Nisa, dkk (2018: 157) bahwa pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan dipuji secara luas sebagai praktik yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Jadi dengan penerapan pembelajaran kolaboratif mampu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik.

Upaya pembelajaran hendaknya lebih mengarahkan para peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar. Cara-cara yang dirasa mampu menggerakkan proses pembelajaran seperti ini, yakni melalui belajar kerjasama secara kolaborasi. Perlu disadari sesungguhnya sejak lahir manusia hidup dalam lingkungan keluarga, kelompok sebaya, masyarakat semanusiar, bangsa, dan bahkan masyarakat antar bangsa atau dunia.

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif tingkat rendah, tentu akan memberikan dampak yang kurang positif pada peserta didik, karena peserta didik cenderung individualistik, kurang bertoleransi dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan. Mereka belajar semata-mata hanya mencari nilai yang bagus, dan mementingkan diri sendiri. Hal yang seperti ini akan terbawa hingga dewasa, sehingga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan bekerjasama dengan orang lain atau masyarakat (Apriono, 2011).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang merupakan sebuaha metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan di jabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah an unit yang di teliti antara fenomena yang diuji.

Menurut Nazir dalam bukunya metode penelitian, metode deskriptif adalah salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun Subjek penelitian pada mahasiswa teknologi Pendidikan Angkatan 2020 menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk angket. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara menentukan pertanyaan penelitian, menentukan metode pengumpulan data dan teknik analisis data, mengolah data, dan membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Apakah model pembelajaran kolaborasi cukup membantu anda dalam proses pembelajaran?

20 jawaban



Dari hasil penelitian menggunakan angket pada gambar 1 didapatkan bahwa 95% mahasiswa teknologi pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2020 merasakan dampak positif dari pembelajaran kolaborasi ini. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi menunjang bahwa pada proses pembelajaran diperlukan kerja sama, penghargaan atas pendapat orang lain, kesabaran, kecerdasan, skills, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik kelompok maupun individu. Seperti yang di kemukakan oleh Dwi Jahartono (2011) penelitian tentang penerapan model pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, aspek-aspek literasi digital menunjang pengembangan karakter akademis, pola belajar, kreatifitas mahasiswa tekun dan cerdas belajar.

3. Apakah pembelajaran kolaborasi cukup efektif dalam proses pembelajaran?

20 jawaban



Pada gambar 2 menunjukkan bahwa mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2020 Universitas Kristen Indnesia Toraja terdeteksi 95% memberikan persepsi bahwa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi ternyata sangat membantu siswa belajar secara efisien dalam proses pembelajaran. Beberapa kemampuan yang diperlukan yaitu kemampuan memanfaatkan internet, kreativitas, motivasi, kerja sama, rasa menghargai dan kemampuan dalam memilih serta memanfaatkan informasi untuk mencapai tujuan atau hasil bersama.



Pada gambar 3 menunjukkan bahwa 100% mahasiswa teknologi pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2020, memberikan persepsi bahwa belajar dengan model pembelajaran kolaborasi ini mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari sini dapat dilihat bahwa pembelajaran kolaborasi dapat menunjang hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik dan mencapai target hasil yang di harapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan sebagai beikut:

1. Model pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, *the sage on the stage*, tidak memberikan peluang kepada pembelajar untuk berinteraksi dan bertransaksi antar pelajar, sehingga menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar.
2. Sesuai dengan temuan penelitian dari Husain (2012) bahwa strategi pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan ternyata telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif tingkat rendah, tentu akan memberikan dampak yang kurang positif pada peserta didik, karena peserta didik cenderung individualistik, kurang bertoleransi dan jauh dari nilai-nilaikebersamaan.

Dengan adanya strategi pembelajaran kolaborasi untuk peningkatan hasil belajar siswa model pembelajaran kolaborasi menunjang bahwa pada proses pembelajaran diperlukan kerja sama, penghargaan atas pendapat orang lain, kesabaran, kecerdasan, skills, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik kelompok maupun individu.

Dengan adanya pembelajaran kolaborasi juga menciptakan kondisi yang mempengaruhi kehidupan warga belajar dalam kerjasama dan saling membantu satu sama lain, sehingga mereka termotivasi untuk belajar bersama dalam meraih hasil belajar yang memuaskan secara bersama-sama.

Keterbatasan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dibuat dengan sedemikian upa dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal. Namun pada pelaksanaan di tentu ditemukan beberapa keterbatasan yaitu:

1. Tidak adanya pembahasan setelah siswa selesai mengejakan soal kuis dan soal evaluasi setiap siklus. Hal tersebut dikarenakan ketebatasan waktu yang diberikan.
2. Kurang optimalnya penguasaan kelas dan pemahaman terhadap karakteristik siswa.
3. Siswa kuang memahami langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan percobaan
4. Peningkatan keterampilan kolaboasi kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan keterampilan tidak dapat diajarkan dalam waktu yang singkat melainkan harus dilatih secaa terus menerus

Saran

1. Keteampilan komunikasi perlu dilatihkan kepada siswa di setiappembelajaran,
2. Penelitian lain dapat menggunakan model-model pembelajaran kolaboratif lainya untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa misalnya *the sage on the stage*.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anitah 2013; Apriyono 2013; Harefa 2020; Husain 2020; Indrawan et al. 2021; Nasution 2017; Ning, Kumalaretna, and Harapan 2017; Prof. Dr. H Punaji Setyosari 2019; Somayana 2020; Suhesty et al. 2020; Suryani 2016; Universitas et al. 2013; Yusuf and Asrifan 2020; Zagoto 2022)Anitah, Sri. 2013. “Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi.” *Strategi Pembelajaran* 2(2):120.
- Apriyono, Joko. 2013. “Collaborative Learning: A Foundation for Building Togetherness and Skills.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 17(1):292–304.
- Harefa, Darmawan. 2020. “Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan.” *Peningkatan Hasil Belajar* 8(1):1–18.
- Husain, Rusmin. 2020. “Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *E-Prosideing Pascasarjana Universitas Negeri* ... (2012):12–21.
- Indrawan, Febrianto Yopi, Edi Irawan, Titah Sayekti, and Izza Aliyatul Muna. 2021. “Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(3):259–68. doi: 10.21154/jtii.v1i3.179.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Ning, Wahyu, Dewi Kumalaretna, and S. M. K. Tunas Harapan. 2017. “Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Karakter Kolaborasi Dalam Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6(2):195–205.
- Prof. Dr. H Punaji Setyosari, M. P. 2019. “Pembelajaran Kolaborasi Landasan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai Dan Tanggung Jawab - Prof. Dr. Punaji Setyosari 2009.Pdf.”
- Somayana, Wayan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3):350–61. doi: 10.36418/japendi.v1i3.33.

- Suhesty, Aulia, Miranti Rasyid, Rini Fitriani Permatasari, and Yolanda Sonia Cindy Putri. 2020. "Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal." *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2(2):90. doi: 10.30872/plakat.v2i2.4967.
- Suryani, Nunuk. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *Jurnal Harmoni IPS* 1(2):1–23.
- Universitas, Fkip, Pgri Yogyakarta, Abstrak Penelitian, S. M. P. Bhakti, Kedungtuban Blora, and S. M. P. Bhakti Kedungtuban. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan." *Jurnal Kependidikan* (Hp 085225998365):134–43.
- Yusuf, Irwan, and Andi Asrifan. 2020. "PENINGKATAN AKTIVITAS KOLABORASI PEMBELAJARAN FISIKA MELALUI PENDEKATAN STEM DENGAN PURWARUPA PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 5 YOGYAKARTA (Improving Collaboration of Physics Learning Activities through the STEM Approach)." *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* 1(3):32–48.
- Zagoto, Maria Magdalena. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1):1–7. doi: 10.56248/educativo.v1i1.1.